

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### 2.1 Konsep Anak Usia Pra Sekolah

##### 2.1.1 Definisi Anak Pra Sekolah

Anak usia prasekolah adalah usia anak yang berusia 3-6 tahun dimana anak mengalami masa yang sangat penting sebagai pondasi atau dasar untuk perkembangan masa depannya.(wong 2008). Tahap ini anak memerlukan pendidikan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta bersifat positif dan kreatif. Pendidikan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang bersifat positif dan kreatif akan membentuk perilaku yang lebih baik bagi anak. Anak usia prasekolah memiliki intelegensi laten yang luar biasa, anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa serta kemampuan menyerap pengetahuan yang tinggi. Anak-anak pada usia ini aktif bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar namun pengalamannya dan kesadarannya masih kurang. Mereka gemar sekali berlari, meloncat, memanjat dan menjelajah sudut-sudut ruang (Imelda, 2004). Anak mengalami proses perubahan dalam pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan untuk makan. Proses eliminasi pada anak sudah menunjukkan proses kemandirian dan masa ini adalah masa dimana perkembangan psikososial pada anak sudah menunjukkan adanya rasa inisiatif, konsep diri yang positif serta mampu mengidentifikasi identitas dirinya (Hidayat,2008).

### 2.1.2 Ciri-ciri Anak Usia Prasekolah

Ciri-ciri anak usia prasekolah menurut Patmonodewo (2003), Hurlock (2007) dan Wong (2008) mencakup aspek fisik (motorik), sosial dan kognitif.

#### a. Aspek fisik (motorik)

Perkembangan motorik ini merupakan daerah sensori dan motorik pada korteks yang memungkinkan koordinasi lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dilakukannya seperti mengancingkan baju dan melukis gambar yang melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot kecil. Perkembangan ini merupakan bentuk keterampilan motorik halus. Keterampilan ini memberikan kesiapan anak agar dapat belajar dan mandiri untuk memasuki usia sekolah (Wong, 2008). Anak prasekolah umumnya aktif mereka telah memiliki penguasaan atau kontrol terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Oleh karena itu biasanya anak belum terampil, belum bisa melakukan kegiatan yang rumit seperti misalnya, mengikat tali sepatu. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada obyek-obyek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan masih kurang sempurna.

#### b. Aspek sosial.

Aspek sosial anak usia prasekolah mampu menjalani hubungan sosial dengan orang-orang yang ada diluar rumah, sehingga anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain dengan teman sebaya, orang-orang dewasa yang ada disekitarnya dan saudara kandung didalam keluarganya (Hurlock, 2007).

Mereka umumnya sangat cepat menyesuaikan diri secara sosial, umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat dari jenis kelamin yang berbeda. Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik, oleh karena kelompok tersebut cepat berganti-ganti. Anak lebih mudah seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar, anak prasekolah dapat berhubungan dengan orang yang tidak dikenal dengan mudah dan dapat mentoleransi perpisahan singkat dari orangtua dengan sedikit atau tanpa protes. Tahap ini anak mampu melewati banyak ketakutan, fantasi, dan kecemasan yang tidak terselesaikan melalui permainan (Wong, 2008).

- Parten (1932) dalam *social participation among praschool children* melalui pengamatannya terhadap anak yang bermain bebas di sekolah, dapat membedakan beberapa tingkah laku sosial:
  - a. Tingkah laku unoccupied anak tidak bermain dengan sesungguhnya. Ia mungkin berdiri di sekitar anak lain dan memandang temannya tanpa melakukan kegiatan apapun.
  - b. Bermain soliter anak bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan, berbeda dari apa yang dimainkan oleh teman yang berada di dekatnya merekaberusaha untuk tidak saling berbicara.

c. Tingkah laku onlooker anak menghasilkan tingkah laku dengan mengamati. Kadang memberi komentar tentang apa yang dimainkan anak lain, tetapi tidak berusaha untuk bermain bersama.

d. Bermain paralel anak-anak bermain dengan saling berdekatan, tetapi tidak sepenuhnya bermain bersama dengan anak lain, mereka menggunakan alat mainan yang sama, berdekatan tetapi dengan cara tidak saling bergantung.

e. Bermain asosiatif anak bermain dengan anak lain tanpa organisasi. Tidak ada peran tertentu, masing-masing anak bermain dengan caranya sendiri-sendiri.

f. Bermain Kooperatif anak bermain dalam kelompok di mana ada organisasi. Ada pemimpinannya, masing-masing anak melakukan kegiatan bermain dalam kegiatan, misalnya main toko-tokoan, atau perang-perangan.

c. Aspek kognitif.

Usia prasekolah umumnya telah mampu berbahasa, sebagian dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Anak usia prasekolah harus dilatih untuk dapat menjadi pendengar yang baik (Patmonodewo, 2003). Anak prasekolah umumnya terampil dalam berbahasa. Sebagian dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara, sebagian dari mereka dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

- Ainsworth dan Wittig (1972) serta Shite dan Wittig (1973) menjelaskan cara mengembangkan agar anak dapat berkembang menjadi kompeten dengan cara sebagai berikut:

- a. Lakukan interaksi sesering mungkin dan bervariasi dengan anak.
- b. Tunjukkan minat terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan anak.
- c. Berikan kesempatan kepada anak untuk meneliti dan mendapatkan kesempatan dalam banyak hal

### 2.1.3 Tugas Perkembangan Anak Pra Sekolah

Anak pra sekolah memiliki tugas-tugas perkembangan, sebagai berikut:

(Maryunani, A, 2016)

- 1) Mengembangkan rutinitas sehari-hari yang sehat.
- 2) Menjadi anggota keluarga yang berpartisipasi.
- 3) Belajar menguasai impuls dan menyesuaikan dengan harapan sosial.
- 4) Mengembangkan ekspresi emosional yang sehat.
- 5) Mempelajari komunikasi yang efektif.
- 6) Kemampuan untuk menangani situasi yang kemungkinan berbahaya.
- 7) Mengembangkan inisiatifnya.
- 8) Mempelajari landasan untuk mengerti kehidupan.

### 2.2. Definisi Perkembangan

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran (Supartini, 2004).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes RI, 2008).

#### 2.2.1. Perkembangan pada anak sekolah

##### 2.2.1.1. Perkembangan kognitif

1. Perkembangan Kognitif Pra sekolah menurut Piaget: Tahap Pra operasional (2-7 tahun) Tahap Perkembangan Kognitif menurut Piaget : Perkembangan kognitif pra-sekolah menurut Piaget masih masuk tahap pra operasional, berikut ini :

- a) Pra operasional ditandai oleh adanya pemakaian kata-kata lebih awal dan memanipulasi simbol-simbol yang menggambarkan objek atau benda dan keterikatan atau hubungan di antara mereka.
- b) Pemikiran atau sifat anak yang aneh/ganjil menunjukkan fakta bahwa mereka pada umumnya tidak mampu menunjukkan operations (eksploitasi) atau jika mereka bisa menunjukkan operation maka keadaannya akan terbatas.
- c) Mental operations pada tahap ini sifatnya fleksibel dan dapat berubah.
- d) Tahap pra operasional ini juga ditandai oleh beberapa hal, antara lain : egosentrisme, ketidakmatangan pikiran/ide/gagasan tentang sebab-sebab dunia di fisik, kebingungan antara simbol dan obyek yang mereka wakili, kemampuan untuk fokus pada satu dimensi pada satu waktu dan kebingungan tentang identitas orang dan obyek

2. Perkembangan kognitif menurut Piaget secara lebih luas, berikut ini

- a) Menurut Piaget, tahap pemikiran pre-operasional ini (usia 2-7 tahun) terdiri dari 2 fase, yaitu :

Fase pre-konseptual :

Terjadi pada usia 2 sampai 4 tahun. Anak membentuk konsep yang tidak selengkap atau selogis pada orang dewasa, membuat klasifikasi sederhana, menggabungkan satu peristiwa dengan sesuatu yang simultan (alasan transduktif), dan menunjukkan pemikiran egosentrik.

Fase Intuisif :

Berkisar dari usia 4 sampai 7 tahun. Anak menjadi mampu mengklasifikasikan, menjumlahkan dan menghubungkan obyek-obyek tetapi tetap tidak menyadari prinsip-prinsip di belakang operasi-operasi ini. Ini menunjukkan proses berfikir intuisi (menyadari bahwa sesuatu itu benar, tetapi tidak dapat menyatakan mengapa), tidak dapat untuk melihat sudut pandang dari orang lain, dan menggunakan banyak kata-kata dengan tepat tetapi tanpa pengetahuan nyata tentang pengertiannya.

Anak pra sekolah menunjukkan pemikiran khayal dan percaya bahwa pemikiran tersebut semuanya menguatkan. Mereka mungkin merasa bersalah dan bertanggung jawab untuk terjadinya pikiran-pikiran buruk, yang pada waktu ini mungkin tepat dengan kejadian dari peristiwa yang diharapkan.

#### **2.2.2.2. Perkembangan Psikososial**

Yang dibahas pada perkembangan psikososial, ini antara lain perkembangan psikososial menurut Erikson, ketakutan dan mekanisme koping, sosialisasi, bermain, mainan, disiplin, tugas-tugas perkembangan, perkembangan body image

- 1) . Perkembangan Psikososial Erikson Tahap 3 Inisiatif vs Kesalahan

- a) Tahap ini dialami pada anak saat usia 4-5 tahun (preschool age)
- b) Anak-anak pada usia ini mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap segala hal yang dilihatnya.
- c) Mereka mencoba mengambil banyak inisiatif dari rasa ingin tahu yang mereka alami.
- d) Akan tetapi bila anak-anak pada masa ini mendapatkan pola asuh yang salah, mereka cenderung merasa bersalah dan akhirnya hanya berdiam diri.
- e) Sikap berdiam diri yang mereka lakukan bertujuan untuk menghindari suatu kesalahan-kesalahan dalam sikap maupun perbuatan

## 2) Sosialisasi

- a. Pada masa-masa pra sekolah, jangkauan anak pada orang lain/ orang terdekat berkembang di luar orangtuanya yang mencakup kakek-neneknya, saudara kandung dan guru-guru pra sekolah.
- b. Anak memerlukan interaksi teratur dengan teman sebaya untuk membantu perkembangan keterampilan sosial.
- c. Tujuan utama pra sekolah adalah untuk membantu perkembangan keterampilan sosial anak. Kriteria yang dipertimbangkan pada waktu memilih program pra sekolah mencakup sebagai berikut:
  - 1) Akreditasi dan lisensi diikuti.
  - 2) Jadwal aktivitas harian dan materi yang tersedia.
  - 3) Guru yang berkualifikasi.



- 4) Lingkungan yang aman, dengan tingkat kebisingan rendah, rasio guru-anak tepat, dan praktek sanitasi yang baik.
- 5) Orang lain telah merekomendasikan sekolah.
- 6) Observasi terhadap anak-anak pada permainan dan pekerjaan, serta interaksi mereka dengan guru-guru dapat diterima.
- 7) Rencana-rencana alternative tersedia pada waktu anak sakit dan orangtua bekerja.

### 3) . Bermain

- a. Permainan khas pada anak pra sekolah adalah permainan yang asosiatif-interaktif dan kooperatif dengan saling berbagi
- b. Hal yang paling penting adalah kontak dengan teman sebaya.
- c. Aktivitas-aktivitas seharusnya meningkatkan keterampilan pertumbuhan dan motorik; melompat, berlari, dan memanjak.
- d. Pada masa ini merupakan usia yang tepat untuk permainan imajiner/ khayal.
- e. Permainan meniru, imajinatif, dan dramatik adalah hal yang penting.
- f. TV dan video games seharusnya hanya menjadi bagian dari permainan anak dan orangtua seharusnya memonitor isi tayangan dan jumlah waktu yang digunakan.

### 4). Mainan:

- a) Mainan dan games/ permainan yang mendorong perkembangan motorik kasar dan halus, meliputi sepeda roda tiga, mobil-mobilan, peralatan senam, kolam, boks pasir, puzzle dengan blok besar, krayon, cat, dan elektronik games yang tepat usia.

- b) Mainan dan games/ permainan yang mendorong permainan meniru/ imajinatif termasuk memakaikan pakaian pada boneka, mainan rumah tangga, mainan tenda, dan peralatan dokter/ perawat.
- c) Anak pra sekolah yang aktif dan cerdas perlu diawasi oleh orang dewasa, terutama bila dekat dengan air dan peralatan senam.

### 2.2.2 Aspek Perkembangan

Anak Perkembangan anak usia prasekolah terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Aspek perkembangan yang perlu dibina dalam menghadapi masa depan anak terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial.

#### a. Perkembangan motorik kasar

Merupakan gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar (Wong, 2000 dalam Hidayat, 2008) Perkembangan motorik kasar meliputi kemampuan anak untuk duduk, berlari dan melompat. Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan oleh anak untuk melakukan gerakan tubuh.

Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Usia 3-4 tahun anak dapat mengendarai sepeda roda tiga, melompat dari anak tangga terbawah, berdiri pada satu kaki untuk beberapa detik, menaiki tangga dengan kaki bergantian dan menggunakan dua kaki tiap 19 tingkat untuk turun, melompat jauh, mencoba berdansa tetapi keseimbangan mungkin tidak adekuat.

- 2) Usia 4-5 tahun anak dapat melompat tali dan melompat pada satu kaki, menangkap bola dengan tepat, melempar bola dari atas kepala, berjalan menuruni tangga dengan kaki bergantian.
- 3) Usia 5-6 tahun anak dapat meloncat dan melompat pada kaki bergantian, melempar dan menangkap bola dengan baik, lompat tali, berjalan mundur dengan tumit dan kaki, bermain papan luncur dengan keseimbangan yang baik (Wong, 2008).

b. Perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Hidayati, 2010). Perkembangan motorik halus meliputi anak mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang, melepas objek dengan jari lurus, mampu menjepit benda. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Usia 3-4 tahun anak mampu membangun menara dari 9-10 kubus, membangun jembatan dengan tiga kubus, secara benar memasukkan biji bijian dalam botol berleher sempit, menggambar, meniru lingkaran, menyebutkan apa yang telah digambarkan, tidak dapat menggambar gambar tongkat tetapi dapat membuat lingkaran dengan gambaran wajah.
- 2) Usia 4-5 tahun anak mampu menggunting gambar dengan mengikuti garis, dapat mengikat tali sepatu tetapi tidak mampu membuat simpul, dapat menggambar, menyalin bentuk lingkaran, menjiplak garis silang.

- 3) Usia 5-6 tahun anak mampu mengikat tali sepatu, menggunakan gunting dan peralatan sederhana seperti pensil, meniru gambar permata dan segitiga, mencetak beberapa huruf, angka atau kata seperti nama panggilan (Wong, 2008).

### 2.2.3. Ciri-ciri Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Masa prasekolah adalah masa belajar, tetapi bukan dalam dunia dua dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar dalam dunia nyata yaitu dunia tiga dimensi dimana masa prasekolah merupakan *time for play* (Hamid, 201).

#### a. Aspek motorik:

- 1) Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif, pada usia ini anak menyukai kegiatan yang dilakukan atas kemauannya sendiri seperti berlari, memanjat, dan melompat.
- 2) Anak usia prasekolah membutuhkan istirahat yang cukup, dengan adanya sifat aktif maka setelah melakukan banyak aktivitas anak memerlukan istirahat walaupun kebutuhan untuk beristirahat tidak disadarinya.
- 3) Anak usia prasekolah otot-otot besarnya berkembang dari kontrol jari dan tangan. Namun, anak usia prasekolah belum pandai melakukan aktivitas yang rumit seperti mengikat tali sepatu.
- 4) Anak usia prasekolah sulit memfokuskan pandangan pada objek-objek yang kecil ukurannya sehingga koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.

- 5) Anak usia prasekolah memiliki tubuh yang lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak sehingga berbahaya apabila terjadi benturan keras.
- 6) Anak usia prasekolah khususnya anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis.

b. Aspek sosial:

- 1) Anak usia prasekolah memiliki satu atau dua teman yang sering berganti. Penyesuaian diri anak berlangsung secara cepat sehingga mudah bergaul. Anak usia prasekolah ini umumnya cenderung memilih teman yang sama jenis kelaminnya.
- 2) Anak usia prasekolah memiliki anggota kelompok bermain yang jumlahnya kecil dan tidak terorganisasi dengan baik, sehingga kelompok tersebut tidak bertahan lama dan cepat berganti-ganti.
- 3) Anak usia prasekolah yang lebih kecil usianya seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar usianya.
- 4) Anak usia prasekolah memiliki pola bermain sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender.
- 5) Anak usia prasekolah sering berselisih dengan temannya, tetapi hanya berlangsung sebentar kemudian hubungannya menjadi baik kembali. Anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku agresif dan perselisihan.
- 6) Anak usia prasekolah mulai mempunyai kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak laki-laki dan anak perempuan.

Dampak kesadaran ini dapat dilihat dari pilihan terhadap alat-alat permainan.

#### 2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

##### a. Faktor Dalam (Internal) Yang Berperngaruh Pada Tumbuh Kembang Anak:

###### 1) Ras/etnis atau bangsa.

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras atau bangsa Indonesia dan sebaliknya.

###### 2) Keluarga.

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

###### 3) Umur.

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

###### 4) Jenis kelamin.

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat. 17

###### 5) Genetik.

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

#### 2.3 Perkembangan Motorik Halus

##### 2.3.1 Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Menurut Susanto (2011) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Perkembangan motorik halus anak perlu dilatih atau distimulasi agar dapat berkembang dengan baik.

### 2.3.2 Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Menurut SDIDTK tahun 2016, tahapan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun (48-60 bulan) meliputi :

- a. Menyusun balok
- b. Menggambar garis lurus
- c. Menggambar lingkaran
- d. Mengancing baju

Sedangkan untuk stimulasi yang dapat dilanjutkan untuk anak diantaranya:

- a. Ajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong dan menempel gambar. Ajak anak membuat buku kegiatan keluarga dengan mengumpulkan foto/gambar anggota keluarga,

benda-benda dari berbagai tempat yang pernah dikunjungi anak, dan sebagainya.

b. Menggambar.

Ketika anak sedang menggambar, minta anak melengkapi gambar tersebut, misal: menggambar baju pada gambar orang, menggambar pohon, bunga, matahari, pagar pada gambar rumah, dan sebagainya

c. Mancocokkan dan menghitung.

Bila anak sudah bisa berhitung dan kenal angka, buat 1 set kartu yang ditulisi angka 1-10. Letakkan kartu itu berurutan di atas meja. Meminta anak untuk menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti: kacang, batu kerikil, biji sawo dan lain-lain, sejumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian letakkan benda-benda tersebut di dekat kartu angka yang cocok.

d. Menggunting.

Bila anak sudah bisa memakai gunting tumpul, ajari cara menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang, mobil dari sebagainya.

e. Membandingkan besar/kecil, banyak/sedikit, berat/ringan.

Ajak anak bermain menyusun 3 buah piring berbeda ukuran atau 3 gelas diisi air dengan isi tidak sama. Minta anak menyusun piring/gelas tersebut dari yang ukuran kecil/jumlah sedikit ke besar/banyak atau dari ringan ke berat. Bila anak dapat menyusun ketiga benda itu, tambah jumlahnya menjadl 4 atau lebih.

f. Percobaan ilmiah.



Sediakan 3 gelas isi air. Pada gelas pertama tambahkan 1 sendok teh gula pasir dan bantu anak ketika mengaduk gula tersebut. Pada gelas kedua masukkan gabus dan pada gelas ketiga masukkan kelereng. Bicarakan mengenai hasilnya ketika anak melakukan "percobaan" ini.

g. Berkebun.

Ajak anak menanam biji kacang tanah/kacang hijau di kaleng /gelas aqua bekas yang telah diisi tanah. Bantu anak menyirami tanaman tersebut setiap hari. Ajak anak memperhatikan pertumbuhannya dari hari ke hari. Bicarakan mengenai bagaimana tanaman, binatang dan anak-anak tumbuh/bertambah besar.

### 2.3.3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia pra sekolah :

a). Tujuan pengembangan motorik halus secara khusus untuk anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan seperti persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002; dalam Sumantri, 2005).

b). Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain (Sumantri,2005). Mudjito (2007) mengemukakan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah dengan keterampilan motorik.

## 2.4. Konsep Stimulasi

### 2.4.1 Definisi Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap saat anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI, 2012)

### 2.4.2 Prinsip-Prinsip Stimulasi

Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan diluar individu anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi, stimulasi dapat juga berfungsi sebagai penguat ( Soetjiningsih,2002).

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, yaitu : stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang, selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya, berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak, lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman, lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 (empat) aspek kemampuan dasar anak, gunakan alat bantu atau

permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak, berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan dan yang terakhir anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya (Kemenkes RI, 2012).

## 2.5 SDIDTK

### a. Pengertian SDIDTK

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan,- perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

### b. Ciri - ciri SDIDTK

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan. Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.
2. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdirinya terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.
3. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbedabeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
4. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.
5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:
  - a. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).

- b. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).
- 6 Perkembangan memiliki tahap yang berurutan. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya. Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.
  - b. Pola perkembangan dapat diramalkan. Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

## 2.6 KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)

### 2.6.1 Pengertian KPSP

Anak mempunyai ciri yang khas yang berbeda dengan dewasa adalah mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam upaya meningkatkan

kualitas anak untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal maka terpenuhi: (1) kebutuhan dasar anak tersebut (2) deteksi dini adanya keterlambatan perkembangan.(3) intervensi dini .

Monitoring perkembangan secara rutin dapat mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan secara dini pada anak. IDAI bersama DEPKES menyusun penggunaan KPSP sebagai alat praskrening perkembangan sampai anak usia 6 tahun, pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan untuk di bawah 2 tahun dan setiap 6 bulan hingga anak usia 6 tahun.Tujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal/sesuai umur atau ada penyimpangan. Pemeriksaan KPSP adalah penilaian perkembangan anak dalam 4 sektor perkembangan yaitu : motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa dan sosialisasi /kemandirian.

#### 2.6.2 Sasaran Pembelajaran

Setelah melakukan latihan ketrampilan ini mahasiswa :

1. Dapat menentukan umur anak (usia kronologi, usia koreksi, usia mental)
2. Dapat memberikan penjelasan pada orangtua/keluarga tentang tujuan pemeriksaan ini
3. Memilih alat skrining dan format KPSP yang sesuai usia.
4. Melakukan pemeriksaan KPSP dengan benar dan tepat
5. Memberikan kesimpulan dan argumentasi dari hasil KPSP pada orangtua/keluarga
6. Memberikan penjelasan bentuk-bentuk stimulasi yang diberikan

#### 2.7 Konsep Bermain

##### 2.7.1 Pengertian Bermain

Merupakan suatu aktivitas dimana dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. Bermain merupakan aktivitas yang memberikan stimulasi dalam kemampuan keterampilan, kognitif dan efektif maka sepatutnya diperlukan suatu bimbingan dikarenakan bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan untuk dirinya sebagaimana kebutuhan lain seperti kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih dan lain-lain (Hidayat, 2008). Bermain merupakan suatu aktivitas anak yang dilakukan berdasarkan bermain merupakan suatu aktifitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa.

Bermain merupakan aktifitas anak yang dilakukan berdasarkan kesenangan dan merupakan suatu metode bagaimana anak belajar tentang lingkungan sekitar dan mulai beradaptasi sesuai tumbuh kembangnya dalam mengenal dunia. Bermain tidak hanya sekedar mengisi waktu saja bagi anak namun merupakan kebutuhan primer seperti halnya makan dan kasih sayang (Soetijiningsi, 2002). Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang dilakukan anak dimana anak dapat mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa dapat menimbulkan rasa senang pada anak.

### 2.7.2 Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai beberapa ciri yaitu ;

- a. Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan, manfaat dan menjadi bermacam macam bentuk.
- b. Ditujukan terutama untuk anak-anak usia prasekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan serta motoric anak.
- c. Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan cat.
- d. Membuat anak terlibat secara aktif.
- e. Sifatnya konstruktif.

Alat permainan edukatif selalu dirancang dengan pemikiran yang dalam, karena melalui bermain alat tersebut, anak mampu mengembangkan penalarannya. Biasanya ukuran, bentuk dan warnanya dibuat dengan rancangan tertentu, sehingga bila anak salah mengerjakan dia pulalah yang segera menyadari dan membetulkannya. Bila alat tersebut menimbulkan frustasi atau kemarahan yang tidak terkendalikan, maka jelas alat tersebut terlalu sulit bagi anak, sebaik baiknya pula alat itu disimpan dan menunggu saat yang tepat bagi anak tersebut untuk digunakan pada kesempatan lain.

### 2.7.3 Jenis Permainan

#### 2.7.3.1 Permainan Puzzle atau Teka-Teki Gambar.

Permainan teka-teki potongan gambar atau biasa disebut puzzle adalah permainan edukatif sederhana dengan menggunakan gambar utuh yang dapat dipecah-pecah untuk disusun kembali menjadi gambar utuh. Anak dapat memainkan permainan ini secara aktif dalam menyusun kembali potonganpotongan gambar secara tepat dengan menggunakan gambar yang sudah



tersedia berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengasah daya ingat, imajinasi serta kerjasama dengan rekan kerjanya dalam menyusun serta merangkai potongan gambar tadi menjadi gambar utuh seperti semula. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari permainan ini yaitu:

- 1) Meningkatkan keterampilan kognitif. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan belajar dan memecahkan masalah. Puzzle adalah permainan yang menarik bagi anak karena anak pada dasarnya menyukai bentuk gambar dan warna yang menarik. Permainan puzzle yang dimainkan anak akan memberi kesempatan anak untuk memecahkan masalah yaitu menyusun gambar. Tahap awal mengenal puzzle, anak mungkin mencoba untuk menyusun gambar puzzle dengan cara mencoba memasang-masangkan bagian-bagian puzzle tanpa petunjuk. Arahan dan contoh yang ada akan membuat anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan cara mencoba menyesuaikan bentuk, menyesuaikan warna atau logika.
2. Meningkatkan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya tangan dan jari-jari tangan. Bermain puzzle tanpa disadari, anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya.
3. Meningkatkan keterampilan sosial Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Puzzle dapat dimainkan secara perorangan dan juga secara berkelompok. Permainan yang dilakukan oleh anak-anak secara 46 kelompok akan meningkatkan interaksi sosial anak, anak akan saling menghargai, saling membantu dan berdiskusi dengan anak lain

kelompoknya. Orangtua dapat menemani anak untuk berdiskusi menyelesaikan puzzlenya tetapi fungsi orang tua hanya memberikan arahan kepada anak dan tidak terlibat secara aktif membantu anak menyusun puzzle

## 2.8 Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

Masa anak prasekolah (anak umur 60 - 72 bulan). Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya ketrampilan dan proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, selain lingkungan di dalam rumah maka lingkungan di luar rumah mulai diperkenalkan. Anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota, atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak. Sepatutnya lingkungan-lingkungan tersebut menciptakan suasana bermain yang bersahabat untuk anak (child friendly environment).

Semakin banyak taman kota atau taman bermain dibangun untuk anak, semakin baik untuk menunjang kebutuhan anak. Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indra dan sistim reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain. Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan.

Penilaian motorik halus ada 2 cara umum untuk menilai motorik dan perkembangan motorik yang pertama SDIDTK dan yang kedua KPSP.

2.8.1 Menurut SDIDTK ciri - ciri perkembangan motorik halus usia 60-72 bln sesuai standart SDIDTK adalah :

1. Berjalan lurus.
2. Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik.
3. Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap
4. Menangkap bola kecil dengan kedua tangan.
5. Menggambar segi empat.
6. Mengerti arti lawan kata.
7. Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih.
8. Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya.
9. Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10
10. Mengenal warna-warni
11. Mengungkapkan simpati.
12. Mengikuti aturan permainan.
13. Berpakaian sendiri tanpa di bantu.

2.8.2 Skrining Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuisoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

1. Tujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.
2. Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan guru TK yang terlatih.

3. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP sebelum dilakukan stimulasi puzzle selama 1 minggu kedepan.
4. Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining yang lebih muda

#### 2.8.2.1 Alat/instrumen yang digunakan adalah:

1. Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9 -10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.
2. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 Cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 - 1 Cm.

#### 2.8.2.1 Interpretasi hasil KPSP:

1. Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.
  - a. Jawaban Ya, bila ibu/pengasuh menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
  - b. Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.
2. Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
3. Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
4. Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).

- 5 Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

#### 2.8.2.3 Intervensi:

1. Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
  - a. Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik
  - b. Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak
  - c. Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
  - d. Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.
  - e. Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
2. Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:
  - a. Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
  - b. Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.

- c. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan.
  - d. Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
  - e. e. Jika hasil KPSP ulang jawaban 'Ya' tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
3. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut: Merujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara & bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

#### 2.9 Penelitian terkait perkembangan motorik halus anak dengan stimulasi puzzle

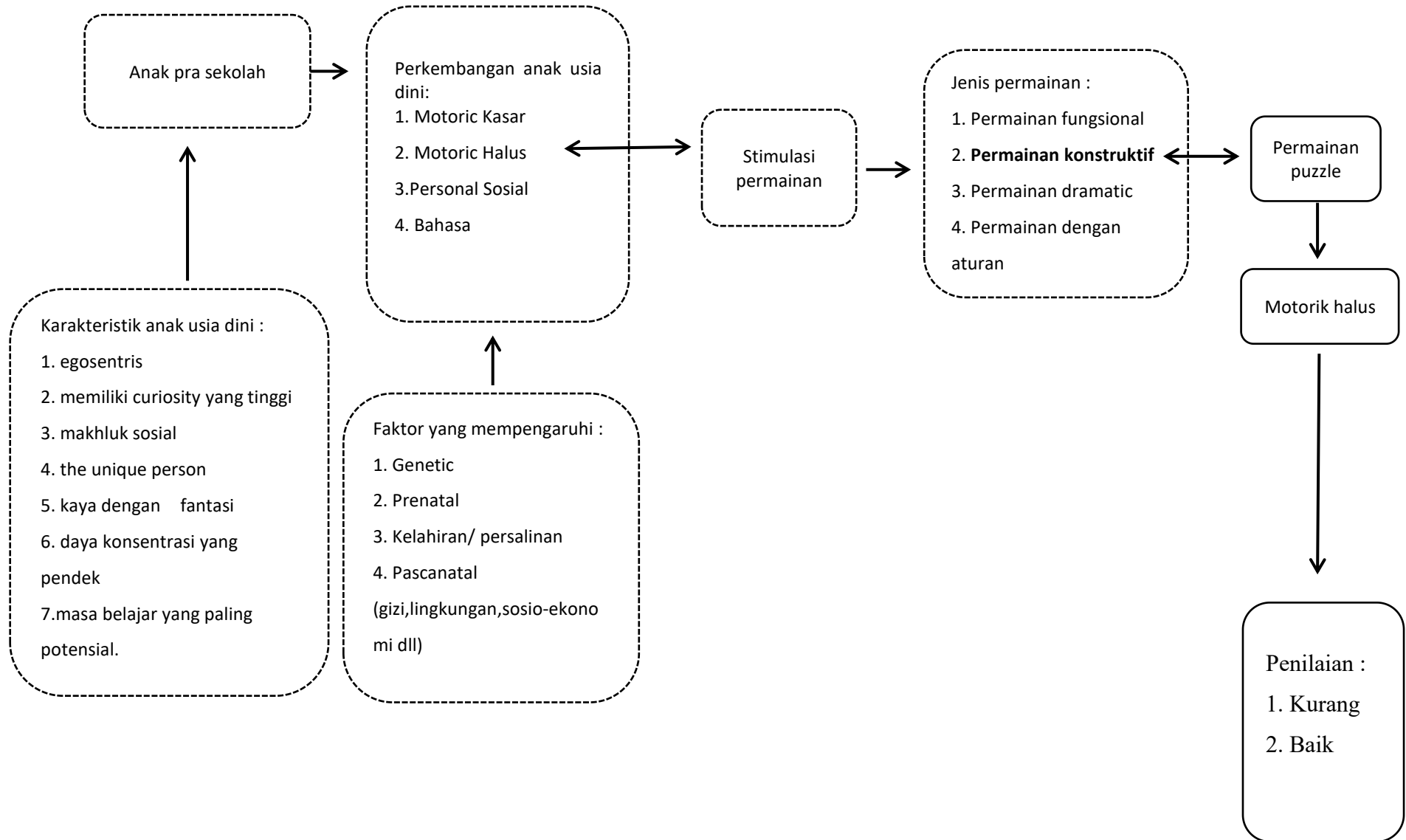
Berdasarkan penelitian menurut E Yuniati - Jurnal kesehatan, 2018 terdapat bahwa dengan menggunakan alat permainan puzzle akan mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini, dan di jurnal ini peneliti alat permainan puzzle bagi anak prasekolah.

Berdasarkan penelitian menurut Abdul Khobir, 2009 terdapat pengaruh bermain dengan kehidupan sehari-hari anak, karena ahikikatnya anak suka bermain, anak suka dengan permainan, dan juga disamping itu orang juga harus mengawasi ketika anak bermain, dan juga orang tua juga bisa memasukkan unsur unsur pendidikan ketika anak bermain.

Berdasarkan penelitian menurut DT Setiawati - 2019 Puzzle sangat sangat baik diberikan pada anak terutama pada usia 2-5 tahun. Hal untuk melatih kecerdasan dalam merangkai gambar juga kecermatan dalam memungut dan

merupakan puzzle pada tempatnya. Bermain puzzle dapat melatih motorik halus anak.

2.10. Kerangka konsep





**Ket :**

Diteliti :



Tidak Diteliti :



Mempengaruhi:

